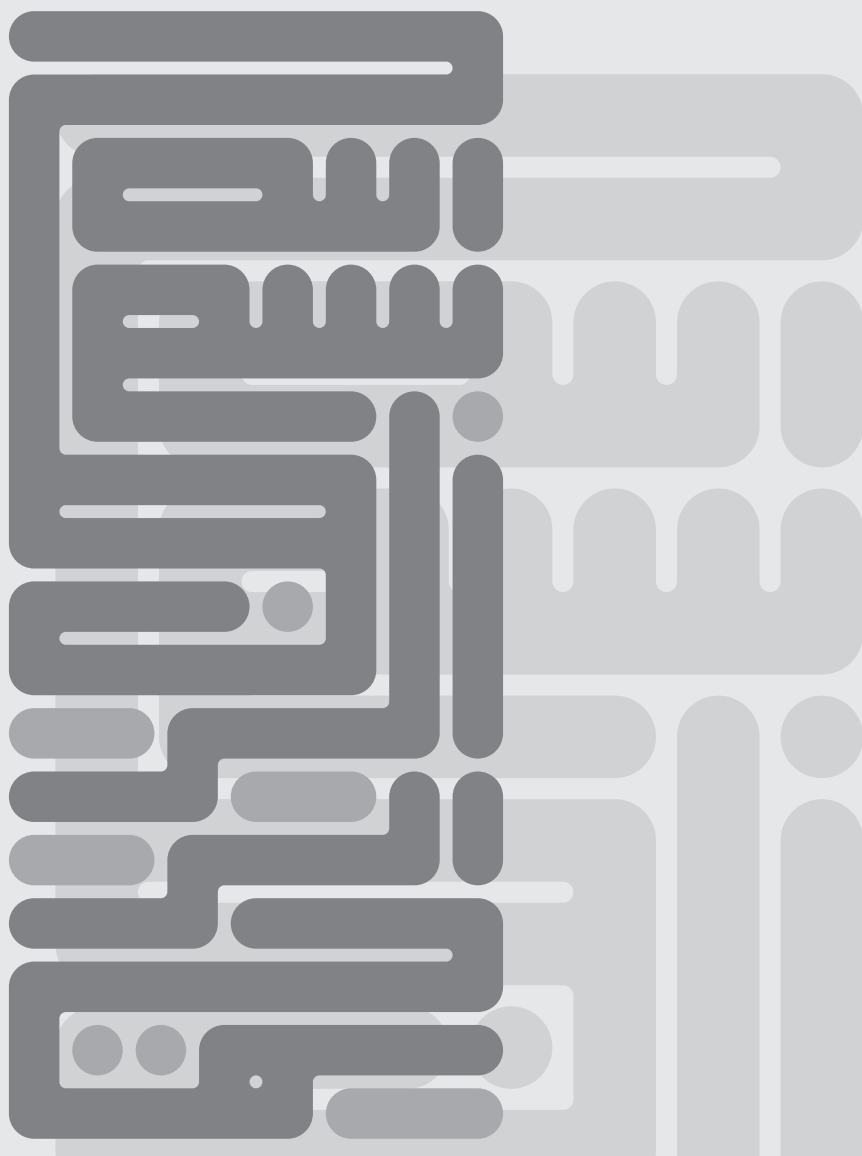




PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk Perguruan Tinggi

Tim Penulis PAI



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM untuk Perguruan Tinggi

Tim Penulis PAI



PENERBIT ERLANGGA
Jl. H. Baping Raya No. 100
Ciracas, Jakarta 13740
Website: www.erlangga.co.id
(Anggota IKAPI)

007-200-007-0

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PERGURUAN TINGGI

Hak Cipta © 2024 pada Pengarang
Hak Terbit pada Penerbit Erlangga

Penulis:

Budi Johan

Ade Putri Muliya

Isnawati Nurul Azizah

Toto Tohari

Nia Ariyani

Muhib Rosyidi

Tohirin

Rizki Amrillah

Risianti Azharita

Heni Nuraeni

Komarudin

Muhammad Abdul Halim Sani

Imron Baehaqi

Editor:

Suhaimi

Imam Fachdrian

Rizal Pahlevi

Desain Sampul:

Maya Kumala

Buku ini diset dan dilayout oleh Bagian Produksi Penerbit Erlangga
dengan MacPro

Percetakan: PT Gelora Aksara Pratama

26 25 24 3 2 1

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi, atau memperbanyak dalam bentuk apa pun, baik sebagian atau keseluruhan isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari Penerbit Erlangga.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG



BAB 13

SUMBANGSIH PERADABAN ISLAM BAGI DUNIA MODERN

A. Pengertian peradaban Islam

Peradaban merupakan suatu istilah dalam mendeskripsikan kebudayaan terdahulu, hal yang sama juga dengan sejarah, sehingga peradaban memiliki kedekatan makna dengan sejarah, dan kebudayaan. Namun dari ketiga istilah tersebut memiliki spesialisasi kajian tersendiri dan menjadi ilmu sendiri yang mandiri. Istilah peradaban dan kebudayaan memiliki makna yang sama sekaligus yang berbeda. Salah satu yang tidak membedakan kebudayaan dengan peradaban adalah Kuntowijoyo dikarenakan sebagai gejala untuk mendeskripsikan kebudayaan dan peradaban.¹ Peradaban berasal dari kata *adab* yang berarti sopan/kesopanan, kehalusan budi pekerti, tingkah laku. Peradaban secara istilah memiliki dua makna yakni kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin, hal yang menyangkut budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.² Peradaban dalam dikenal dengan istilah *civilization* dimana memiliki arti mengajarkan manusia dalam hidup bermasyarakat yang berkeadaban, kemanusiaan, bersusila, berdisiplin sesuai pada tingkatan kehidupan manusia yang lebih tinggi mejadi warga negara yang baik. Dalam *civilization* menjadikan manusia berproses untuk menjadi lebih tinggi sehingga menjadi masyarakat yang berkembang untuk maju.³ Kebudayaan mencakup unsur yang belum maju dan yang sudah maju, sedangkan untuk peradaban yakni untuk kebudayaan yang telah maju dan menjadi rujukan dalam suatu bangsa.

Peradaban merupakan yang diberikan manusia berupa gambaran konsep dan nilai-nilai untuk menuntun kehidupan manusia.⁴ Sedangkan yang lain mendefinisikan peradaban merupakan pencarian tentang akal dan ruh ilmu yang dipergunakan untuk mencari kebahagiaan manusia secara jiwa ataupun akhlaknya.⁵ Sedangkan definisi yang lain dari peradaban merupakan kematangan pemikiran dan metode dasar serta keyakinan yang mengubah perasaan manusia kearah yang lebih baik.⁶ Menurut Malinowsky mengungkapkan bahwa peradaban merupakan aspek kebudayaan yang maju.⁷ Peradaban dalam bahasa arab menggunakan *al hadharah* yang didalamnya terdapat perkembangan ilmu pengetahuan sebagai manifestasi kemajuan dan teknologis yang dimanifestasikan dalam sosial, budaya, teknologi dan politik.⁸ Sedangkan penggambaran perdaban merupakan dari kata *al adab*

1 Kuntowijoyo, 1993, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, h.113

2 W.J.S Peorwadarminta, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 75

3 J Suyuthi Pulungan, 2017, *Sejarah Peradaan Islam*, Jakarta: Azam, h.14

4 Sayyid Quthb, 1991, *al Mustaqbal li Hadza ad Din*, Malaysia; International Islamic Federation of Student Organization, h.56

5 Alexis Carrel, 1967, *Man the Unknown*, New York: Penguin Books, h.57

6 Gustave Le Bon, *the Spirit of the People*, h.17

7 Mudji Sutrisno, 2008, *Filsafat Kebudayaan; Ihtiar Sebuah Teks*, Cetekan Pertama, Jakarta: Hujan Kabisat, h.3

8 Badri Yatim, 1999, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.1

berkorelasi dengan tata kerama atau perilaku masyarakat untuk mengungkapkan kecerdasan dalam berkebudayaan yang bersifat lahir dan batin.⁹ Peradaban pada sisi terdalam merupakan kehalusan tata susila dan kebudayaan yang luhur dalam dimasyarakat.¹⁰ Berdasarkan dari berbagai definisi tentang peradaban setidaknya dalam peradaban adanya unsur yang pokok yang kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan keluhuran tata susila yang ada dalam masyarakat.

B. Karakteristik peradaban Islam

Peradaban sebagai keluhuran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat sehingga menjadi puncak-puncaknya kebudayaan. Peradaban yang baik memiliki fondasi yang kuat sehingga masyarakatnya dapat berkembang dengan baik. Pondasi dalam membangun peradaban berupa nilai-nilai yang ada dalam masyarakat ataupun agama/keyakinan yang dimilikinya, misalkan dalam agama budha kita bisa liat peribadahan yang monumental yakni borobudur. Hal yang sama juga dengan peradaban sungai Nil di Mesir, sungai Kuning di Cina, Mesopotamia di Irak semuanya berdasarkan ajaran agama tertentu yang dianutnya. Islam sebagai agama yang mengajarkan pemeluknya agar mampu berfikir terbuka yang berdampak mencintai ilmu pengetahuan. Bentuk kecintaan terhdap ilmu pengetahuan dengan dasar dari agama ini menjadikan Islam dapat mengembangkan peradaban yang maju dan modern.

Persoalan mendasar dari peradaban Islam yakni tertera agar menjalankan secara menyeluruh sumber ajaran Islam. Sumber ajaran Islam yakni Al Qur'an dan as Sunnah, dengan berbagai inspirasinya dalam mengembangkan diri, berfikir rasional, terbuka, mencintai ilmu pengetahuan, dan masyarakat. Inspirasi dari sumber ajaran Islam sehingga membuahkan peradaban Islam dalam masyarakat Madinah, Bagdad, Cordova-Spanyol, Turki Usmani dan Mughal. Peradaban Islam tersebut didasarkan pada Al Qur'an dan as Sunnah,¹¹ peradaban Islam dituntun oleh wahyu dan pelaksanaan wahyu awal kali dilakukan oleh Rasulullah tertuang via as Sunnah.

Al Qur'an merupakan kitabullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, dan merupakan insigh bagi yang mentadaburinya sehingga memperoleh petunjuk dari-Nya. Allah memberikan gambaran tentang berbagai persoalan agar manusia dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunanya. Hal ini terlukiskan dalam al Qur'an memuat tentang perintah-perintah, larangan-larangan, kewajiban yang harus dilakukan, perumpamaan-perumpamaan, kisah-kisah terdahulu, mengungkapkan realitas kegaiban seperti kondisi hari

9 M.Abdul Karim, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, h.34

10 Amir A Rahman, 1990, *Pengantar Tamadun Islam*, Kuala Lumpur: DBP, h.3

11 Raghieb As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, h.39

Akhir. Oleh karena itu maka menjadi mendasar dalam Al Qur'an menjadi pembeda yang benar dan yang salah, dan memberikan petunjuk pada manusia dalam menggapai kebahagiaan di dunia untuk menggapai akherat. Pedoman tersebut tertera dalam firman Allah pada surat al Isra ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar"

Al Qur'an merupakan pedoman yang terbaik dikarenakan diturunkan oleh Allah yang sempurna sebagai bentuk cintaNya pada mahluknya khususnya manusia. Kecintaan ini dapat dideskripsikan pada fungsi al Qur'an bukan hanya berkaitan dengan individu, tetapi berkaitan dengan kehidupan sosial dan pengolahan terhadap alam. Pengembangan diri yang berkaitan dengan potensi diri khususnya mengembangkan akal dan keterkaitan dengan hukum-hukum-Nya. Hal ini tertera dalam firman-Nya diantaranya surat al baqarah 242, al imron 118

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكَ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya agar kamu mengerti". (QS. Albaqarah; 242)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةٍ مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil teman kepercayaan dari orang-orang di luar kalangan (agama)-mu (karena) mereka tidak henti-hentinya (mendatangkan) kemudaratkan bagimu. Mereka menginginkan apa yang menyusahkanmu. Sungguh, telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang mereka sembunyikan dalam hati lebih besar. Sungguh, Kami telah menerangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu berpikir". (QS. Al Imron; 118)

Pada kedua ayat ini dapat memberikan ilustrasi agar manusia menggunakan akalnya untuk mengungkapkan hukum-hukum Allah, sedangkan

pada ayat yang lain mengungkapkan berteman didasarkan nilai tauhid dan menggunakan akal yang sehat. Pergaulan sesama manusia kalau tidak berdasarkan pengetahuan yang cukup dengan menggunakan akal sehat akan berdampak kebencian yang kurang mendasar dan sukar memaafkan. Hal ini juga selaras dengan pola mendasar dari hubungan sosial persamaan dan persaudaraan dalam persatuan dan kesatuan. Pola hubungan kesetaraan ini tertuang dalam firmanNya pada surat al Hujurat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”. (QS. Al Hujurat; 13)

Hubungan sosial ini yang bersifat egaliteriansm, sebagaimana tercerminkan dalam ayat di atas. Ayat ini juga memberikan kita inspirasi tentang Hak Azasi Manusia (HAM) dalam menghargai kemajemukan dengan dasar interaksinya sesama manusia setara dan sedrajat sifatnya saling menghormati, menjaga dalam hak dan kewajibannya dalam menjalankan kehidupannya di dunia. HAM sebagai mana dalam surat surat hujurat ayat 13 menjadikan dasar dalam masyarakat untuk tercipta suasana masyarakat yang berkembang sehingga menghasilkan peradaban.

Pedoman selanjutnya yang menjadi pondasi dalam membentuk peradaban Islam yakni As Sunnah. As sunnah secara bahasa adalah ath-thariqah (jalan), dimana dalam jalan tersebut mengungkapkan baik yang terpuji atau pun yang tercela,¹² atau semua perbuatan yang disandarkan pada Muhammad.¹³ Namun, dalam konteks as Sunnah disini merupakan segala sesuatu yang didasarkan pada Nabi Muhammad Saw dalam menjalankan kehidupannya bersama dengan keluarga, sahabatnya, orang lain yang tidak dikenal, warga negara lain, pemimpin golongan lain, dalam membentuk masyarakat Madinah. As Sunnah merupakan pengaplikasian al Qur'an yang dilaksanakan oleh Muhammad dalam konteks waktu itu. Pelaksanaan itu menjadikan hal yang penting dikarenakan bisa ditarik pada masa kini sehingga dapat melihat benang merahnya, atas kejadian tersebut.

12 Louis Ma'luf, 1986, *Al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*, Beirut: Dar al-Masyriq, h. 121

13 Muhammad Ajjad Al-Khatib, 1998, *Ushul al-Hadits; Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, h.19.

Al Qur'an sebagai pedoman umat dengan kaidah dasar Islam yang meliputi aqidah, ibadah, akhlak, muamalah dan persoalan adabnya, maka as Sunnah merupakan bayan pandangan dan pengemplikasian al Qur'an dari persoalan mendasar Islam dalam membentuk masyarakat Madinah.¹⁴ As Sunnah merupakan kontekstualisasi dari al Qur'an dan tafsirnya yang dilakukan oleh Muhammad Saw. Misalkan pada persoalan tertentu hanya dijelaskan secara umum dalam al Qur'an sehingga perlu tafsiran yang mendetail via as Sunnah, contoh tentang sholat, puasa.¹⁵ Oleh karena itu, pondasi itu menjadi pegangan bagi setiap muslim dalam menjalankan aktifitas kehidupan di dunia dalam mengembangkan suatu peradaban Islam.

Peradaban Islam merupakan percampuran penduduk yang terjadi dimasyarakat Islam dari berbagai etnik seperti Arab, Persia, Romawi, Yunani, Turki, dan Andalusia, semua negeri tersebut dalam rangka mengembangkan panji-panji Islam dalam kehidupannya. Peradaban yang dirintis dibangun oleh Islam menyinari dunia ketika Barat terjadi Kegelapan. Sinar peradaban Islam diwarnai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan toleransi yang tinggi sehingga kemanusiaan sangat dijunjung tinggi. Berikut ini merupakan karakteristik/suatu unsur penting dalam peradaban Islam sebagai berikut; universalitas, tauhid, seimbang-moderat, sentuhan akhlak.¹⁶

1. Universalitas

Univerlitas yang dimaksudkan dalam perdaban Islam ini adalah penghargaan kemanusiaan universal dan ajarannya berlaku tidak terikat geografis, iklim, jenis manusianya, kebangsaannya dan menangi seluruh umat manusia. Al Qur'an menjadi pedoman dalam peradaban Islam dalam seluruh umat dalam naungan panji-panji Islam.¹⁷ Peradaban ini menaungi seluruh umat manusia dengan memberikan kesenangan berupa hak kepada siapa saja yang sampai padanya dikarenakan semua manusia memiliki kedudukan setara yakni makhluk Allah.

Universalitas dalam peradaban Islam yang dimaksudkan adalah risalah dan ajarannya bersifat universal. Peradaban Islam dikenal dengan ciri toleran ajaran dan risalahnya yang universal. Al-Qur'an menjelaskan tentang kesatuan bentuk atau jenis manusia, meskipun berasal dari berbagai macam latar belakang dan asal-usul. Cakupan dalam peradaban Islam luas dan

14 Raghieb As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, h.41

15 Jalaludin As-Suyuthi, 1979, *Miftahul Jannah Fil Ihtijaj Bis Sunnah*, Kairo: Maktabah Atsaqafah Ad Diniyah, h.59

16 Raghieb As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, h.52

17 Mushtafa As-Sibai, 1992, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, Jakarta: Gema Insani Press, h. 36.

menyeluruh. Peradaban Islam memiliki cakrawala yang tinggi dan luas, tidak terikat dengan iklim geografis, jenis manusia, atau jenjang sejarah tertentu. Peradaban ini menaungi seluruh umat dan bangsa, memberikan hak dan kesenangan kepada siapa saja yang berada di bawah naungannya. Hal ini karena peradaban Islam berdiri atas dasar bahwa manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan Allah, dengan seluruh alam semesta berada dalam kekuasaannya.

Kemanusiaan dan Persatuan, dimana dalam peradaban Islam Universalitas peradaban Islam juga terlihat dalam penghargaan terhadap kemanusiaan. Islam menekankan persatuan universal, di mana seluruh manusia dianggap setara dan tidak ada perbedaan derajat kecuali dalam hal ketakwaan. Ini membantu menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis, bebas dari diskriminasi rasial atau sosial. Adaptabilitas dan kesinambungan, dimana dalam peradaban Islam mampu beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi tanpa mengabaikan dasar-dasar esensialnya. Ini membuatnya relevan dan abadi sepanjang zaman, mampu menjawab tantangan dan kebutuhan manusia di berbagai era dan lokasi.

Universalitas merupakan salah satu karakteristik utama peradaban Islam yang membedakannya dari peradaban lain. Dengan risalah dan ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, peradaban Islam tidak hanya toleran tetapi juga menghargai dan memuliakan kemanusiaan. Cakupan yang luas, penghargaan terhadap persatuan dan kemanusiaan, serta kemampuan beradaptasi menjadikan peradaban Islam sebagai peradaban yang menyeluruh dan abadi

2. Tauhid¹⁸

Peradaban Islam ditegakkan atas dasar ketauhidan atau pengesaan Tuhan. Islam membersihkan setiap bentuk penyembahan berhala dan hanya mengkhususkan ibadah serta ketaatan kepada Allah semata. Tauhid ini memberikan sumbangsih dalam menyamakan manusia dan memerdekakannya dari tirani serta menghadapkan pandangan hanya kepada Allah. Peradaban Islam berdiri di atas dasar tauhid yang mutlak kepada Allah, Tuhan semesta alam. Tauhid mengajarkan bahwa hanya Allah yang patut disembah dengan sebenarnya, sebagai Tuhan yang satu tanpa sekutu dalam hukum-Nya. Allah adalah yang meninggikan dan menghinakan, memberi dan menganugerahi, serta mensyariatkan kebaikan dan kemashlahatan hidup bagi para makhluk-Nya.

Tauhid mengajarkan bahwa semua manusia adalah hamba Allah yang sejajar dalam harapan dan permohonan kepada-Nya tanpa perantara

¹⁸ Raghieb As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, h.54

manusia atau dukun. Setiap individu harus taat dan mengikuti perintah Allah, melaksanakan syariat yang diturunkan-Nya. Akidah tauhid yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW memerdekakan manusia dari ketakutan yang tergores dalam perasaannya, membebaskannya dari tirani, dan menyamakan kedudukan semua manusia di hadapan Allah. Tidak ada perbedaan derajat antara satu manusia dengan yang lainnya kecuali dalam hal takwa. Tauhid mempengaruhi seluruh aspek moral dan etika dalam peradaban Islam. Keyakinan kepada Allah yang Maha Melihat dan Maha Menghitung setiap perbuatan membuat setiap individu bertindak dengan integritas dan tanggung jawab. Semua tindakan diorientasikan untuk mendapatkan ridha Allah, sehingga tercipta masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai akhlak yang luhur

Islam membersihkan setiap bentuk penyembahan berhala, baik dalam bentuk patung maupun konsep modern seperti mendewakan negara atau aturan yang bertentangan dengan hukum Allah. Islam memberikan hujjah yang sempurna bahwa Allah adalah Sang Pencipta segala makhluk di alam raya. Tidak ada ilah selain Dia, dan semua bentuk kekuasaan selain Allah akan membawa pada kehancuran. Ayat-ayat Al-Qur'an sering menyeru kepada ajaran tauhid, seperti dalam Surah Fathir ayat 3

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآتَىٰ تُؤَفَّكُونَ

Artinya: “Wahai manusia, ingatlah nikmat Allah kepadamu! Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia. Lalu, bagaimana kamu dapat dipalingkan (dari ketauhidan)?” (QS. Fathir: 3)

Tauhid mengarahkan pengabdian dan ketaatan hanya kepada Allah, menolak penyembahan kepada manusia atau makhluk lainnya. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dan iman tidak terpisah. Tauhid mengajarkan bahwa segala ilmu yang bermanfaat berasal dari Allah dan mempelajari alam semesta adalah bagian dari pengabdian kepada-Nya. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan berkembang pesat dalam peradaban Islam di bawah naungan tauhid, dengan tujuan untuk memahami ciptaan Allah dan meningkatkan kualitas hidup manusia

Konsep tauhid merupakan inti dari peradaban Islam yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, mulai dari keyakinan religius, sistem sosial, moralitas, hingga ilmu pengetahuan. Dengan mendasarkan seluruh kehidupan pada pengesaan Allah, peradaban Islam menciptakan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan universal. Tauhid sebagai karakteristik peradaban Islam memberikan arah dan tujuan yang

jelas, menjadikan peradaban ini tidak hanya maju dalam aspek material, tetapi juga kokoh dalam aspek spiritual dan moral.

3. Seimbang-Moderat¹⁹

Peradaban Islam dikenal dengan keseimbangan (tawazun) dan moderasi (wasathiyah). Ini berarti adanya keseimbangan antara tuntutan ruh dan jasad, ilmu syariat dan ilmu hayat, kepentingan dunia dan akhirat, serta hak dan kewajiban antara individu dan masyarakat. Peradaban Islam berupaya mewujudkan keseimbangan yang adil dan tidak memihak, menjadikan setiap hak sebagai kewajiban bagi yang lain.

Peradaban Islam menekankan pentingnya moderasi dan keadilan antara dua hal yang saling berhadapan atau bertentangan. Tidak boleh cenderung kepada salah satu pihak dengan suatu pengaruh yang berlebihan sehingga merugikan pihak lainnya. Ini dimaksudkan agar setiap pihak mendapatkan haknya secara adil, tanpa berlebihan dan tanpa kekurangan, sehingga tidak terjadi kezaliman dan kerugian. Peradaban Islam mengumpulkan tuntutan ruh dan jasad, serta ilmu syariat dan ilmu hayat. Islam memberikan perhatian yang sama terhadap kebutuhan dunia dan akhirat, serta mengumpulkan antara perumpamaan dan kenyataan. Ini menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban, di mana setiap individu dan masyarakat memiliki tanggung jawab yang seimbang.

Islam menghadirkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, baik untuk individu maupun masyarakat. Misalnya, hak rakyat adalah kewajiban bagi pemerintah, hak para penyewa adalah kewajiban bagi pemilik harta, dan hak anak-anak adalah kewajiban bagi orang tuanya. Hal ini memastikan bahwa setiap hak yang diberikan dilindungi oleh kewajiban yang seimbang dari pihak lain. Peradaban Islam bertujuan untuk memenuhi harmoni antara fitrah kemanusiaan dan tujuan akal, serta keselarasan universal dalam pemikiran manusia, angan-angannya, keinginan, dan niat tujuannya. Islam menggabungkan antara ilmu syariat dan ilmu umum, yang membuat peradaban ini tinggi dalam metode keilmuan, pengetahuan, dan akal yang kokoh.

Konsep keseimbangan dan moderat dalam peradaban Islam memastikan bahwa setiap aspek kehidupan manusia diatur dengan adil dan seimbang. Keseimbangan antara ruh dan jasad, hak dan kewajiban, serta pemikiran dan tujuan hidup menciptakan sebuah peradaban yang adil, harmonis, dan berkelanjutan. Hal ini menjadikan peradaban Islam mampu bertahan dan relevan di berbagai situasi dan kondisi sepanjang sejarah manusia.

¹⁹ *Ibid*, h.58

4. Sentuhan Akhlak²⁰

Akhlak merupakan dasar penting dalam peradaban Islam. Nilai-nilai akhlak yang diambil dari wahyu ilahi masuk ke dalam setiap aturan kehidupan, baik individu maupun masyarakat. Peradaban Islam menekankan pentingnya budi pekerti yang mulia, yang menjadi dasar bagi setiap tindakan dan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan.

Akhlak dan nilai (budi pekerti) memiliki arti penting secara maknawi atau ruhani dalam peradaban manusia. Akhlak merupakan bentuk sekaligus dasar yang menegakkan seluruh peradaban. Sepanjang sejarah, peradaban yang memiliki akhlak buruk ditentang dan dinilai lemah dalam melaksanakan perannya. Peradaban yang terlepas dari rahmat dan nilai-nilai nurani cenderung gagal mencapai kedudukan yang dihormati. Islam memandang akhlak sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana sabdanya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Akhlak yang mulia diharapkan tidak hanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan seperti hukum, ilmu, syariat, peperangan, perdamaian, ekonomi, dan keluarga.

Sumber akhlak dalam peradaban Islam adalah wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Ini berbeda dengan sumber akhlak dalam peradaban lain yang hanya sebatas teori manusia atau kebiasaan yang berlaku. Wahyu memberikan nilai-nilai yang teguh dan teladan tinggi yang memperbaiki setiap manusia dengan memperhatikan jenis, zaman, tempat, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, Islam menekankan pentingnya berakhlak baik kepada sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Misalnya, berbuat baik kepada hewan dianggap sebagai amal shaleh yang mendatangkan pahala. Rasulullah pernah bersabda tentang seseorang yang memberi minum seekor anjing yang kehausan, bahwa Allah mensyukurinya dan mengampuninya.

Akhlak yang mulia termasuk keindahan dalam kehidupan manusia. Islam mengajarkan nilai-nilai seperti sabar, menanggung derita, membela kebenaran, suka memaafkan, dan menjauhi larangan-larangan. Akhlak yang baik menciptakan rasa aman dan menjamin kesinambungan peradaban yang langgeng, serta mencegah penyimpangan. Peradaban Islam dengan demikian menjadi satu-satunya peradaban yang menjamin kebahagiaan manusia dengan kebahagiaan murni yang tidak tercemari racun kebinasaan. Sentuhan akhlak dalam peradaban Islam menjadikan akhlak sebagai dasar yang kokoh dalam membangun peradaban yang adil, harmonis, dan sejahtera. Dengan sumber akhlak yang berasal dari wahyu, Islam memberikan teladan dan nilai-nilai yang luhur yang tidak hanya membentuk individu yang baik tetapi juga masyarakat

²⁰ *Ibid*, h.63

yang mulia. Ini menjadikan peradaban Islam sebagai peradaban yang unggul dalam aspek moral dan etika, yang menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan manusia sepanjang masa.

C. Potret peradaban pra keemasan Islam

Peradaban adalah hasil dari setiap kesungguhan yang dibangun manusia, mencakup perkembangan produksi, ilmu pengetahuan, keahlian, undang-undang, dan sebagainya. Hal ini termasuk pencapaian dalam berbagai aspek kehidupan yang tidak hanya terbatas pada kebutuhan primer tetapi juga kebutuhan sekunder yang memperindah kehidupan. Berikut ini merupakan peradaban sebelum peradaban Islam yakni Yunani, India, Persia, Romawi, Cina, dan Arab Sebelum Islam.

1. Yunani²¹

Terletak di wilayah yang kini dikenal sebagai Yunani dan pesisir Asia Kecil. Peradaban ini dimulai dari 2600-1500 SM. Peradaban Yunani (Helenisme) adalah salah satu peradaban kuno yang mendasari peradaban dunia. Mereka terkenal dengan filsafat, ilmu adab, dan beberapa keahlian lainnya. Filsuf-filsuf terkenal seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles berasal dari peradaban ini. Yunani mencapai kematangan akal yang tinggi, namun juga menunjukkan kebengkokan dalam beberapa aspek seperti teori Plato tentang kota yang terhormat. Mereka dikenal dengan pengagungan akal dan berpikir logis yang membantu dalam memahami berbagai konsep dan kebenaran.

2. India²²

Terletak di benua Asia Selatan bermula 3000 SM. Peradaban India dikenal dengan kontribusinya dalam mempunyai warisan spiritualitas yang kaya dan terkenal dengan filsafat. Ajaran spiritual yang mendalam dan filsafat sehingga mengimplementasikan dengan ilmu hitungan/matematika, seperti pengembangan sistem desimal dan konsep nol, segitiga, kedokteran, matematika, dan astronomi. Namun, peradaban ini juga menerapkan sistem kasta yang sangat ketat dan mencekik, serta hukum-hukum yang ganjil yang merusak akidah mereka

3. Persia²³

Terletak di wilayah yang kini dikenal sebagai Iran pada tahun 549 SM. Persia memiliki peradaban yang kuat dengan kontribusi signifikan dalam berbagai bidang. Mengutamakan kenikmatan duniawi, kekuatan militer, dan

21 *Ibid*, h.18

22 *Ibid*, h.21

23 *Ibid*, h.23

pengaruh politik. Persia terkenal dengan kekuatan administrasi dan pengaruh politiknya. Mereka memiliki struktur pemerintahan yang terorganisir dengan baik. Peradaban ini menunjukkan kemajuan dalam tata negara dan kebudayaan. Namun, peradaban ini juga terjerumus dalam keburukan dan kezaliman, terpasung dalam dinding kebinasaan para rahib

4. Romawi²⁴

Romawi memulai dengan kebebasan berbuat yang dan menjadi semangat buat rakyatnya untuk merdeka melakukan sesuatu yang berharga buat diri sendiri dan orang lain. Peradaban ini berlangsung 510-31 SM. Terkenal dengan pendewaan kekuatan militer dan ekspansi wilayah. Mereka juga memberikan kontribusi besar dalam bidang hukum dan tata negara yang menjadi dasar bagi banyak sistem hukum modern. Peradaban ini runtuh karena hilangnya dasar-dasar keutamaan dan pilar-pilar akhlak yang sebelumnya teguh.

5. Cina²⁵

Terletak di wilayah yang kini dikenal sebagai Tiongkok bermula pada 2700 SM Sungai-sungai besar seperti Hoang Ho (Sungai Kuning), Yang Tse Kiang (Sungai Biru), dan Tse Kiang di bagian selatan berperan penting dalam perkembangan peradaban ini. Penduduk Cina berafiliasi pada ras Mongol atau ras Kuning yang mendominasi karakteristik fisik dan budaya mereka. Bangsa Cina memiliki filosofi hidup yang kuat seperti Confucianisme dan Buddhisme yang mempengaruhi kehidupan sosial dan politik mereka. Mereka cenderung fokus pada kehidupan dunia dan pemanfaatan maksimal dari pengalaman-pengalaman duniawi. Dikenal dengan penemuan kertas, pencetakan, kompas, dan bubuk mesiu. Peradaban Cina juga unggul dalam bidang astronomi, kedokteran, dan seni

6. Arab Sebelum Islam²⁶

Terletak di Jazirah Arab. Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal dengan masa Jahiliyah, hidup dalam kebodohan dan kelalaian, tidak mengenal sarana dunia luar, dan menyembah berhala. Masyarakat pra-Islam dikenal dengan kehidupan dalam kabilah-kabilah yang terpisah, penyembahan berhala, dan kurangnya interaksi dengan dunia luar. Memiliki nilai-nilai seperti kebebasan, harga diri, keberanian, dan kesetiaan yang tinggi. Mereka memiliki sifat-sifat seperti keberanian dan harga diri, namun juga suka berperang dan hidup dalam kebiasaan yang jauh dari kenabian.

²⁴ Ibid, h.27

²⁵ Ahmad Fuad Basya, 2015, *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia*, Jakarta: Pustaka Kausar, h.19

²⁶ Raghieb As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, h.32

Setiap peradaban tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dan memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan yang membentuk dasar bagi peradaban Islam yang datang kemudian. Peradaban Islam menjadi penyempurna bagi peradaban yang lain dikarenakan memberikan sumbangsih yang besar bagi peradaban modern hingga saat ini.

D. Potret Keemasan Peradaban Islam

Peradaban Islam yakni yang dibangun berdasarkan azas Islam yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang berlaku dimasyarakat. Peradaban ini dirintis oleh Rasulullah yang diteruskan oleh para sahabat sehingga lahirnya dinasti dalam kepemimpinan Islam. Berikut ini merupakan potret keemasan Islam dari masa awal hingga pada masa dinasti kepemimpinan Islam.

1. Rasulullah dan Khalifah Rasydin (570-661 M)

Usaha yang dilakukan awal kali dalam merintis peradaban Islam dengan cara kesadaran keimanan kepada Allah. Dasar keimanan ini berdampak pada era Rasulullah berhasil Penyatuan Jazirah Arab dimana Rasulullah berhasil menyatukan berbagai suku di Jazirah Arab di bawah bendera Islam, menciptakan stabilitas dan perdamaian di wilayah yang sebelumnya sering berkonflik. Pembentukan Negara Islam dengan cara Hijrah ke Madinah menandai pembentukan negara Islam pertama yang diatur berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Piagam Madinah sebagai kesadaran membentuk dasar konstitusi yang menjamin hak dan kewajiban semua penduduk, termasuk non-Muslim.

Masa khalifah dimulailah perluasan wilayah Islam dengan cara ekspansi Militer dimana pasukan muslim di bawah kepemimpinan Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali berhasil mengalahkan Kekaisaran Romawi dan Persia, memperluas wilayah Islam hingga mencakup Persia, Irak, Syam, Mesir, dan Afrika Utara. Administrasi yang Efisien dengan cara membentuk administrasi pemerintahan yang efisien dan sistem keuangan yang teratur. Sistem administrasi yang lebih terstruktur, termasuk pembagian wilayah kekuasaan menjadi provinsi yang dipimpin oleh gubernur (wali). Penerapan sistem pencatatan dan dokumentasi yang ketat, termasuk pendirian Diwan (biro administrasi) untuk mengelola gaji tentara dan pendapatan negara. Mendirikan sistem peradilan yang independen dengan menunjuk qadi (hakim) di setiap wilayah untuk memastikan penegakan hukum yang adil.²⁷

²⁷ Abdul Syukur al Azizi, 2017, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam; Menelusuri Jejak Agung Peradaban Islam di Barat dan Timur*, Yogyakarta: Noktah, h.20-29

2. Dinasti Umayyah (661-750 M)²⁸

Pusat Kekuasaan: Damaskus, Suriah. **Ciri Khas:** Ekspansi wilayah yang luas, termasuk Spanyol, Afrika Utara, dan Asia Tengah. Pembangunan infrastruktur seperti masjid-masjid (contohnya, Masjid Umayyah di Damaskus) dan sistem irigasi. Pengembangan administrasi pemerintahan yang lebih terstruktur dengan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. **Administrasi Terpusat:** Pembentukan struktur pemerintahan yang terpusat dengan Damaskus sebagai ibu kota. **Pembangunan Infrastruktur:** Pembangunan masjid-masjid besar dan sistem irigasi yang mendukung pertanian dan perdagangan.

Sebab Keruntuhan: **Persaingan Internal:** Persaingan antar individu di lingkungan istana dan munculnya semangat fanatisme antar suku. **Kepemimpinan Lemah:** Beberapa khalifah yang lebih mementingkan kenikmatan duniawi, yang diadopsi dari lingkungan istana kekaisaran Byzantium. **Gerakan Oposisi:** Dukungan kepada Bani Abbasiyah yang semakin kuat hingga berhasil menggulingkan kekuasaan Umayyah

Kekhalifahan Umayyah di Cordoba

Pendirian Emirat Cordoba: Abd al-Rahman I, seorang anggota dinasti Umayyah yang melarikan diri dari penaklukan Abbasiyah di Timur, berhasil mendirikan Emirat Cordoba pada tahun 756 M. **Transformasi Menjadi Kekhalifahan:** Pada tahun 929 M, Abd al-Rahman III memproklamasikan dirinya sebagai Khalifah, mengubah Emirat menjadi Kekhalifahan Cordoba, yang menjadi pusat kekuasaan, budaya, dan ilmu pengetahuan di Al-Andalus. **Kota Cordoba:** Cordoba menjadi salah satu kota terbesar dan paling makmur di Eropa, dengan infrastruktur yang maju, termasuk masjid-masjid besar, perpustakaan, dan institusi pendidikan.

Ilmu Pengetahuan dan Filsafat: Al-Andalus menjadi pusat penerjemahan karya-karya Yunani dan Romawi ke dalam bahasa Arab dan Latin, yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan Eropa. Para ilmuwan seperti Ibn Rushd (Averroes) dan Ibn Arabi muncul dari wilayah ini. **Seni dan Arsitektur:** Pembangunan megah seperti Masjid Cordoba (Mezquita), Istana Alhambra di Granada, dan Alcazar di Seville menunjukkan kemajuan dalam arsitektur dan seni Islam.

Kemakmuran Ekonomi. **Pertanian dan Perdagangan:** Pengembangan teknik irigasi dan pertanian yang maju, serta posisi strategis Al-Andalus dalam jaringan perdagangan global, membantu menciptakan kemakmuran ekonomi. **Kerajinan dan Industri:** Produksi barang-barang kerajinan seperti kain sutra, kulit, dan keramik mencapai kualitas tinggi dan diekspor ke seluruh Eropa dan dunia Islam.

²⁸ *Ibid*, h.131

Pendidikan Universitas Cordoba Terletak di kota Cordoba, universitas ini menjadi pusat pendidikan dan kebudayaan pada masa Kekhalifahan Umayyah di Al-Andalus. Terkenal karena perpustakaan yang besar dan menjadi tempat berkumpulnya para ilmuwan, filsuf, dan cendekiawan dari berbagai belahan dunia Islam dan Eropa. Mengajarkan berbagai disiplin ilmu termasuk filsafat, kedokteran, astronomi, matematika, dan teologi.

Universitas Granada. Didirikan pada masa Dinasti Nasrid di Granada. Menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam bidang ilmu agama, bahasa Arab, dan sains. Dikenal karena perpustakaan dan tradisi intelektual yang kuat, serta berperan penting sebelum jatuhnya Granada pada tahun 1492.

Keragaman dan Toleransi. Masyarakat Multikultural: Al-Andalus dikenal dengan masyarakatnya yang beragam, termasuk Muslim, Kristen, dan Yahudi yang hidup berdampingan dengan damai. Toleransi Religius: Meski ada beberapa periode ketegangan, secara umum, ada toleransi religius yang memungkinkan kolaborasi intelektual dan budaya antar kelompok yang berbeda.

Penyebab Kemunduran dan Keruntuhan. Perselisihan Internal: Konflik internal dan perebutan kekuasaan di antara para penguasa Muslim melemahkan stabilitas politik. Tekanan Eksternal: Serangan dari kerajaan Kristen di Utara, yang dikenal sebagai Reconquista, semakin intensif dan sistematis, terutama setelah pembentukan aliansi di antara kerajaan-kerajaan Kristen. Keruntuhan Kekhalifahan Cordoba: Pada tahun 1031, Kekhalifahan Cordoba runtuh dan terpecah menjadi beberapa kerajaan kecil yang dikenal sebagai Taifas, yang membuat mereka lebih rentan terhadap serangan Kristen.

Peradaban Islam di Spanyol pada masa Dinasti Umayyah mencerminkan periode kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan, seni, dan budaya yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peradaban manusia secara keseluruhan.

3. Dinasti Abasiyah (750-1258 M)²⁹

Pusat Kekuasaan: Baghdad, Irak. Ciri Khas: Periode keemasan ilmu pengetahuan dan budaya Islam dengan berdirinya "Baitul Hikmah" (House of Wisdom) di Baghdad. Kemajuan dalam berbagai bidang ilmu seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Arsitektur yang megah seperti pembangunan kota Baghdad dan masjid-masjid dengan gaya arsitektur Islami klasik.

Kemakmuran Ekonomi: Stabilitas politik dan kemakmuran ekonomi yang memungkinkan pembangunan perpustakaan dan pusat-pusat kajian ilmu

29 *Ibid*, h.173

pengetahuan. Infrastruktur Pendidikan: Pendirian madrasah dan universitas yang menarik para ilmuwan dari seluruh dunia Islam. Sebab Keruntuhan: Serangan dari Luar: Serangan dari bangsa Mongol yang menghancurkan Baghdad pada tahun 1258. Pemerintahan Terpecah: Munculnya negara-negara kecil yang semi merdeka, melemahkan kekuasaan pusat Abbasiyah.

Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan. Baitul Hikmah (House of Wisdom): Didirikan oleh Khalifah Harun al-Rashid dan mencapai puncaknya di bawah Khalifah al-Ma'mun. Baitul Hikmah menjadi pusat penerjemahan karya-karya klasik Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab, serta pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Astronomi: Ilmuwan seperti Al-Khwarizmi mengembangkan tabel astronomi dan aljabar, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan matematika modern. Kedokteran: Tokoh seperti Al-Razi (Rhazes) dan Ibn Sina (Avicenna) menulis karya-karya monumental dalam bidang kedokteran yang menjadi referensi utama di Eropa selama berabad-abad.

Filsafat dan Teologi. Filsafat: Baghdad menjadi pusat pemikiran filosofis, dengan tokoh seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Al-Ghazali yang mengembangkan filosofi Islam dan memperkenalkan pemikiran Aristoteles dan Plato kepada dunia Islam. Teologi dan Hukum Islam: Perkembangan madzhab-madzhab hukum Islam dan pemikiran teologis yang memperkaya tradisi intelektual Islam.

Seni dan Sastra. **Sastra Arab:** Perkembangan puisi, prosa, dan sastra lainnya dengan tokoh seperti Al-Jahiz, yang menulis karya-karya penting dalam berbagai bidang. Kaligrafi dan Seni Rupa: Kemajuan dalam seni kaligrafi, dekorasi, dan arsitektur dengan pembangunan masjid-masjid, istana, dan infrastruktur lainnya yang megah.

Teknologi dan Inovasi. Inovasi Teknologi: Pengembangan teknologi irigasi, penggilingan, dan teknik pertanian yang meningkatkan produktivitas. Transportasi dan Perdagangan: Baghdad menjadi pusat perdagangan internasional dengan jaringan perdagangan yang luas, menghubungkan Timur dan Barat. Perkembangan sains dalam astronomi tidak dapat dipisahkan dari Observatorium Islam pertama pada masa pemerintahan al-Makmun pada 828 M yang dipimpin oleh Fadh Ibn al-Nubakht dan Muhammad Ibn Musa al-Khawarizmi. Pada masa tersebut ilmu falak dan astronomi mengalami perkembangan dengan pesat.³⁰

Pendidikan dan Perpustakaan. Perpustakaan Umum: Pendirian perpustakaan-perpustakaan besar yang menyimpan ribuan manuskrip dan buku, menjadi pusat pembelajaran dan penelitian. Madrasah dan Universitas: Pendirian institusi pendidikan tinggi yang menarik pelajar dari berbagai penjuru dunia. Baitul Hikmah (House of Wisdom) Didirikan oleh Khalifah Harun al-

30 Sayyed Husein Nasr, 1997, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, h. 62

Rashid dan mencapai puncaknya di bawah Khalifah al-Ma'mun. Menjadi pusat penerjemahan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan terkenal seperti Al-Khwarizmi, Al-Razi, dan Ibn Sina pernah terlibat dalam kegiatan di Baitul Hikmah. Mengajarkan berbagai disiplin ilmu seperti astronomi, matematika, kedokteran, filsafat, dan ilmu alam.

Madrasah Nizamiyah. Didirikan oleh Nizam al-Mulk, seorang wazir dari Dinasti Seljuk, pada abad ke-11. Terletak di berbagai kota besar, termasuk Baghdad, dan menjadi salah satu institusi pendidikan tinggi paling terkenal dalam sejarah Islam. Fokus pada ilmu agama, hukum Islam, dan ilmu pengetahuan lainnya. Para ilmuwan dan cendekiawan terkenal, termasuk Al-Ghazali, pernah menjadi bagian dari Madrasah Nizamiyah.

4. Dinasti Fatimiyah (909–1171 M)³¹

Pusat Kekuasaan: Kairo, Mesir. Ciri Khas: Dinasti Syiah Ismailiyah yang mendirikan Universitas Al-Azhar, salah satu pusat pendidikan Islam tertua dan terpenting di dunia. Pembangunan kota Kairo sebagai pusat kekuasaan dan budaya. Peningkatan perdagangan dan ekonomi dengan hubungan luas ke Afrika dan Mediterania.

Perdagangan: Kemakmuran yang didapat dari kontrol perdagangan di Mediterania dan Afrika Utara. Arsitektur: Pembangunan kota Kairo dan berbagai masjid serta istana. Sebab Keruntuhan: Krisis Ekonomi: Kemunduran ekonomi akibat peperangan dan pemberontakan. Tekanan Militer: Serangan dari Tentara Salib dan Dinasti Ayyubiyah yang akhirnya menaklukkan Fatimiyah.

5. Dinasti Seljuk (1037–1194 M)

Pusat Kekuasaan: Nishapur, kemudian Isfahan. Ciri Khas: Stabilitas politik dan militer yang mendukung perdagangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Pembentukan madrasah sebagai pusat pendidikan tinggi, seperti Madrasah Nizamiyah di Baghdad. Seni dan arsitektur yang berkembang dengan gaya khas Seljuk, termasuk pembuatan keramik dan ubin yang indah. Sebab Keruntuhan: Perang Salib: Tekanan militer dari Tentara Salib. Konflik Internal: Perselisihan internal dan kemunculan kekuatan baru seperti Dinasti Khwarezm.

6. Dinasti Ayyubiyah (1171–1260 M)

Pusat Kekuasaan: Kairo, Mesir. Ciri Khas: Pendiri dinasti, Salahuddin Al-Ayyubi, dikenal karena perannya dalam Perang Salib dan pembebasan Yerusalem. Pembangunan benteng dan infrastruktur militer. Dukungan terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta pembaruan sistem administrasi. Militer

³¹ Abdul Syukur al Azizi, 2017, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam; Menelusuri Jejak Agung Peradaban Islam di Barat dan Timur*, Yogyakarta: Noktah, h.226

dan Administrasi: Kepemimpinan Salahuddin Al-Ayyubi yang kuat dalam militer dan administrasi. Pembangunan Infrastruktur: Pembangunan benteng dan fasilitas militer untuk pertahanan. Dukungan Ilmu Pengetahuan: Pembaruan sistem administrasi dan dukungan terhadap pendidikan. Sebab Keruntuhan: Serangan dari Luar: Tekanan dari Mamluk yang akhirnya mengambil alih kekuasaan. Konflik Internal: Persaingan dan perebutan kekuasaan di antara anggota keluarga kerajaan

7. Dinasti Mamluk (1250–1517 M)³²

Pusat Kekuasaan: Kairo, Mesir. Ciri Khas: Pemerintahan oleh budak militer yang dibebaskan dan menjadi penguasa. Pembangunan arsitektur yang megah, termasuk benteng, masjid, dan madrasah. Peran penting dalam perdagangan internasional antara Timur dan Barat.

Kekuatan Militer: Keberhasilan militer Mamluk dalam mengalahkan Tentara Salib dan Mongol. Ekonomi dan Perdagangan: Pengendalian rute perdagangan utama di Timur Tengah. Sebab Keruntuhan: Serangan Ottoman: Penaklukan oleh Kesultanan Ottoman pada tahun 1517. Krisis Ekonomi: Kemunduran ekonomi akibat berkurangnya perdagangan dan sumber daya

8. Dinasti Ottoman (1299–1922 M)³³

Pusat Kekuasaan: Istanbul, Turki. Ciri Khas: Salah satu kekaisaran terbesar dan paling bertahan lama dalam sejarah Islam. Pembangunan arsitektur monumental seperti Hagia Sophia (diubah menjadi masjid) dan Masjid Sultan Ahmed. Sistem administrasi yang kompleks dan perkembangan seni, musik, dan sastra. Militer Kuat: Kemampuan militer yang unggul dan strategi yang efektif dalam ekspansi wilayah. Administrasi Efisien: Sistem administrasi yang kompleks dan efisien. Kemajuan Budaya: Dukungan terhadap seni, musik, dan arsitektur.

Sebab Keruntuhan: Keterlibatan dalam Perang: Keterlibatan dalam Perang Dunia I yang melemahkan kekuatan militer dan ekonomi. Gerakan Nasionalis: Munculnya gerakan nasionalis di berbagai wilayah yang ingin merdeka dari kekuasaan Ottoman

9. Dinasti Mughal (1526–1857 M)³⁴

Pusat Kekuasaan: Delhi, India. Ciri Khas: Peninggalan arsitektur yang megah seperti Taj Mahal, Benteng Agra, dan Masjid Jama. Penggabungan budaya Persia, India, dan Islam dalam seni, arsitektur, dan administrasi.

³² *Ibid*, h.317

³³ *Ibid*, h.394

³⁴ *Ibid*, h.352

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan, seni, dan literatur dengan dukungan dari penguasa Mughal.

Penggabungan Budaya: Integrasi budaya Persia, India, dan Islam dalam seni dan administrasi. Kemajuan Ilmu Pengetahuan: Dukungan terhadap ilmu pengetahuan, seni, dan literatur. Sebab Keruntuhan: Kelemahan Administratif: Kemerosotan dalam administrasi dan korupsi yang merajalela. Serangan Eksternal: Serangan dari Inggris yang akhirnya mengakhiri kekuasaan Mughal pada tahun 1857

E. Sumbangsih peradaban Islam

Peradaban Islam mengalami kemajuan dikarenakan sifat kemajuan tersebut yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan agama Islam sangat menjunjung ilmu pengetahuan. Kemajuan peradaban Islam dari segi ilmu pengetahuan khususnya pada masa Dinasti Abasiyah dan Umayyah di Spanyol. Penghargaan terhadap ilmu pengetahuan tersebut terlihat khalifah yang menghargai ilmu pengetahuan. Kesenangan terhadap ilmu ini dibuktikan dengan kegiatan kenegaraan yang berkaitan dengan keilmuan dan penghargaan berupa emas dengan seberat buku yang diterjemahkannya kepada Hunain bin Ishaq, bukan hanya itu, Sultan Mas'ud Ghaznawi memberikan penghargaan tiga ekor unta lengkap dengan bawanya berupa emas dan perak atas karya berupa al Qanun al mas'udi.³⁵

1. Bidang Politik

Peradaban Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan ekonomi global melalui berbagai cara: Sistem Keuangan dan Perbankan: Pengenalan konsep perbankan dan sistem keuangan yang mencakup penggunaan cek (sakk), giro, dan konsep kredit. Ini memfasilitasi perdagangan dan transaksi keuangan yang lebih efisien.

Pasar dan Perdagangan: Pembangunan pasar (souq) dan pengembangan jalur perdagangan internasional yang menghubungkan Timur Tengah dengan Afrika, Eropa, dan Asia. Ini mendorong pertukaran barang dan budaya antar wilayah.

Pertanian dan Teknologi Irigasi: Inovasi dalam teknik irigasi seperti qanat dan pembangunan sistem pertanian yang canggih. Ini meningkatkan produktivitas pertanian dan stabilitas pangan.³⁶

³⁵ Ahmad Fuad Basya, 2015, *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia*, Jakarta: Pustaka Kausar, h.90

³⁶ Raghieb As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, h.562

2. Bidang Ekonomi

Peradaban Islam juga memberikan kontribusi penting dalam bidang politik melalui pembentukan sistem pemerintahan yang efisien dan adil: Pengembangan sistem keuangan yang maju termasuk penggunaan cek (sakk) dan sistem perbankan yang memungkinkan transaksi lintas wilayah dengan lebih aman dan efisien. Pembentukan rute perdagangan yang luas yang menghubungkan dunia Islam dengan Afrika, Eropa, dan Asia, memfasilitasi pertukaran barang dan budaya.

Administrasi Pemerintahan: Pembentukan sistem administrasi yang terstruktur dan birokrasi yang efisien selama masa Kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah. Ini termasuk pembagian wilayah menjadi provinsi dengan gubernur yang diangkat secara terpusat. Sistem Hukum: Pengembangan hukum Islam (Syariah) yang mengatur berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Sistem ini menekankan pada keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pemerintahan.³⁷

Diplomasi dan Hubungan Internasional: Pembentukan hubungan diplomatik dengan berbagai kerajaan dan kekaisaran di Eropa, Afrika, dan Asia. Ini menciptakan jaringan aliansi politik yang luas dan mendorong perdamaian dan stabilitas

3. Bidang Seni-Budaya

Kontribusi peradaban Islam dalam bidang sosial dan budaya mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat: Pendidikan dan Intelektual: Pendirian madrasah dan universitas yang menjadi pusat pembelajaran dan penelitian. Institusi seperti Baitul Hikmah di Baghdad menjadi pusat penerjemahan dan penelitian ilmiah.

Seni dan Arsitektur: Pengembangan seni kaligrafi, lukisan, musik, dan arsitektur. Peninggalan seperti Masjid Cordoba, Alhambra di Granada, dan *Dome of the Rock* di Yerusalem menunjukkan kemajuan artistik dan arsitektur.³⁸ Multikulturalisme dan Toleransi: Kehidupan masyarakat yang multikultural di wilayah-wilayah seperti Al-Andalus, di mana Muslim, Kristen, dan Yahudi hidup berdampingan dan saling mempengaruhi budaya masing-masing.

4. Bidang Sains

Sumbangsih peradaban Islam dalam bidang sains sangat berpengaruh bagi perkembangan ilmu pengetahuan dunia:

Matematika dan Astronomi: Ilmuwan seperti Al-Khwarizmi mengembangkan aljabar dan algoritma, sementara Al-Zarqali membuat

³⁷ *Ibid*, h.524

³⁸ *Ibid*, h.721

kontribusi penting dalam bidang astronomi. Observatorium dan peralatan astronomi yang canggih juga dikembangkan. Al-Hasan bin Al-Haitsam, yang memfokuskan studi dan penelitiannya pada geometri praktis, sehingga kemudian dikenal dengan Al-Muhandis atau insinyur. Buku-bunya ada yang menjelaskan tentang bentuk-bentuk bangunan dan menggali semua bentuk geometri, tata ruang, termasuk di dalamnya bentuk-bentuk irisan kerucut.³⁹ Bahauddin Al-Amili. Ia membaginya menjadi tiga bab pertama, dari bab keenam dalam bukunya Khulashah Al-Hisab. Dalam mukadimah bukunya tersebut, ia mengulas sebagian definisi awal jarak dari sisi dan bentuk. Pada bagian pertama jarak sisi (datar) lurus persegi seperti segitiga, kubus, galah, belah ketupat, bentuk persegi empat, persegi enam, persegi delapan dan sebagainya. Pada pembahasan kedua dan ketiga mengenai cara menemukan jarak yang melingkar dan datar serta sudut seperti tiang, peta sempurna dan peta yang kurang sempurna, dan peta dalam serta bentuk bola. Harun As-Sakandari. Pakar matematika dan arsitektur Mesir, pertama yang menciptakan jarum, serta peralatan kincir kekuatan angin dan alat yang digunakan mengukur suhu panas.

Kedokteran dan Farmasi: Tokoh seperti Al-Razi dan Ibn Sina menulis karya-karya monumental dalam bidang kedokteran yang menjadi referensi utama selama berabad-abad. Keahlian Ibn Sina selain sebagai dokter, adalah menemukan parasit dalam organ tubuh dan juga ahli bedah. Selain itu ahli bedah pada masa itu, Abu Qasim Az-Zahrawi sebagai penemu pertama alat-lat untuk membedah dan melakukan pengikatan organ tubuh dalam pembedahan dengan menggunakan benang sehingga tidak mengalami pendaharan.⁴⁰ Selain itu, yang menjadi ahli kedokteran yang terkenal pada adalah Ibn Rushd yang terkenal di barat sebagai (Averoes). Ilmuan pertama yang mencipta dasar dasar ilmu kimia dengan cara eksperimen adalah Jabir bin Hayyan. Ilmuan ini dikenal di Eropa untuk beberapa abad dengan menggunakan nama Jabir. dia menyeru untuk mementingkan eksperimen dan perhatian yang dalam. Atas dasar inilah metode eksperimen ini tegak, sebagaimana dia katakan, Kesempurnaan penguasaan penciptaan ilmu kimia ini akibat dari ujicoba (eksperimen).⁴¹

Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Alam: Karya-karya filosofis dari tokoh-tokoh seperti Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibn Rushd menghubungkan pemikiran Yunani kuno dengan tradisi intelektual Islam, dan berpengaruh pada Renaisans Eropa. Al Kindi merupakan filosof-santifik muslim yang pertama dan bersifat ensiklopedis pada hampir seluruh ilmu pengetahuan seperti filsafat, kedokteran,

39 Ahmad Fuad Basya, 2015, *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia*, Jakarta: Pustaka Kausar, h.156

40 Raghieb As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, h.273

41 *Ibid*, h.327

matematika, musik dan obat-obatan.⁴² Sedangkan al Farabi melakukan klasifikasi sains secara mendalam melukiskan batang, cabang setiap keilmuan dan dianggap sebagai guru ke dua setelah Aristoteles. Selain itu gelar yang dimilikinya adalah penegak sains dalam Islam, dan mendalami meta fisika, politik, sufi, penyair, pemusik.⁴³ Ibnu Haitsam selama beberapa abad adalah buku Al-Manazhir (Optic). Buku-buku yang masih tersisa di antaranya telah ditemukan di perpustakaan Istambul dan London serta perpustakaan lainnya. Ibnu Haitsam adalah orang pertama yang meletakkan teori-teori pantulan dan kecondongan dalam ilmu cahaya, mengulas pecahnya cahaya dalam perjalanannya, yaitu pecah yang terjadi disebabkan sarana-sarana seperti air dan kaca serta udara, dan yang lain⁴⁴ Percobaan yang dilakukan oleh Ibn Haitsam pada saat modern sehingga berkembangnya kacamata, kamera, dan perlengkapan optik dalam dunia modern.

Sumbangsih peradaban Islam di berbagai bidang sehingga memberikan warna sendiri dari pada peradaban yang lain. Pada peradaban Islam ini menunjukkan bagaimana Islam memberikan kontribusi besar bagi perkembangan dunia modern. Perkembangan dunia modern dengan menggali keilmuan dari peradaban Islam sebagai fondasinya, namun dalam pelaksanaannya masyarakat barat meninggalkan nilai-nilai agama yang dianutnya sehingga sains mandiri. Sains yang mandiri menjadikan barat berkembang dengan pesat sehingga menjadi modern. Pada sisi lain zaman modern tapi meninggalkan residu peradaban yakni persoalan kemanusiaan, kerusakan lingkungan, dan kekerasan. Hal ini berbeda dengan peradaban Islam yang didasari dengan agama sehingga sains dalam rangka kemanusiaan dan mendekatkan diri pada Allah.

42 Sayyed Husein Nasr, 1997, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, h. 25-26

43 *Ibid*, h.29

44 Jalal Mazhar, *Hadharah Islam wa Atsaruhafi Taraqi Al-Alimi*, h.303

Daftar Pustaka

- Abdul Syukur al Azizi, 2017, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam; Menelusuri Jejak Agung Peradaban Islam di Barat dan Timur*, Yogyakarta: Nokta.
- Ahmad Fuad Basya, 2015, *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia*, Jakarta: Pustaka Kausar.
- Alexis Carrel, 1967, *Man the Unknown*, New York: Penguin Books.
- Amir A Rahman, 1990, *Pengantar Tamadun Islam*, Kuala Lumpur: DBP.
- Badri Yatim, 1999, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- J Suyuthi Pulungan, 2017, *Sejarah Peradaan Islam*, Jakarta: Azam
- Jalal Mazhar, *Hadharah Islam wa Atsaruhafi Taraqi Al-Alimi*.
- Jalaludin As-Suyuthi, 1979, *Miftahul Jannah Fil Ihtijaj Bis Sunnah*, Kairo: Maktabah Atsaqafah Ad Diniah.
- Kuntowijoyo, 1993, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Louis Ma'luf, 1986, *Al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam*, Beirut: Dar al-Masyriq.
- M.Abdul Karim, 2009, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Mudji Sutrisno, 2008, *Filsafat Kebudayaan; Ihtiar Sebuah Teks*, Cetakan Pertama, Jakarta: Hujan Kabisat.
- Muhammad Ajjad Al-Khatib, 1998, *Ushul al-Hadits; Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Mushtafa As-Sibai, 1992, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Raghib As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Raghib As Sirjani, 2011, *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Sayyed Husein Nasr, 1997, *Sains dan Peradaban di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka.
- Sayyid Quthb, 1991, *al Mustaqbal li Hadza ad Din*, Malaysia; International Islamic Federation of Student Organization.
- W.J.S Peorwadarminta, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Biodata Penulis

Muhammad Abdul Halim Sani, Lahir di Majenang-Cilacap pada tahun 1983. Pendidikan dasar hingga sekolah menengah atas dilalui di Majenang. Sedangkan untuk pendidikan Starata 1 di kota Pendidikan Yogyakarta pada kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada prodi Sosiologi Agama selesai 2005. Setelah itu, melanjutkan studinya di UI Depok pada prodi Kesejahteraan Sosial selesai 2013. Selama kuliah aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dari komisariat hingga DPP IMM pada tahun 2001-2010. Setelah itu, menjadi ketua Kerps. Instruktur Nasional DPP IMM dari 2010-2013. Semenjak selesai kuliah di UI menjadi Dosen di Fakultas Psikologi Uhamka dan sekarang menjadi anggota MPKSDI PP Muhammadiyah.